

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan seseorang untuk menata hidupnya di masa yang akan datang. Setiap manusia memiliki hak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi dirinya. Manusia menjadi baik ataupun buruk tergantung pada apa yang telah diperolehnya dalam hidup, seperti halnya teori tabula rasa dari John Locke (dalam Sardiman, 2003, hlm. 97) bahwa, ‘jiwa seseorang bagaikan kertas putih. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, dan sebagainya’. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap anak sejak lahir belum membawa apapun, anak ketika dilahirkan masih dalam keadaan yang suci, dan belum memiliki karakter. Dalam dunia pendidikan, peran pendidik dan lingkungannya dapat membantu pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab 2 Dasar, Fungsi, dan Tujuan pada pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan, manusia dapat memahami hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan membantu negara dalam menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan menjadi sektor utama dalam peningkatan kualitas hidup manusia untuk mewujudkan pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, dukungan Negara yang diberikan dapat dilihat melalui UUD 1945 BAB XIII Pasal 31 ayat (1) mengenai Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Untuk mewujudkannya diperlukan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah orang tua. Orang tua diharapkan selalu menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan pada anak sejak usia dini, dan pemberian perhatian lebih pada anak untuk terus belajar dan mengarahkan anak pada kemajuan pendidikannya. Jika hal di atas terwujud dengan baik, maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi rakyatnya, begitupun dalam penyelenggaraan pendidikan yang ditempuh oleh rakyatnya. Adapun penyelenggaraan wajib belajar yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar 9 Tahun yang tercantum pada BAB III mengenai penyelenggaraan wajib belajar pasal 3, bahwa “wajib belajar diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal”. Pernyataan ini jelas menegaskan bahwa setiap anak harus mengikuti pendidikan formal ataupun nonformal di samping pendidikan informal yang telah alami diberikan oleh masing-masing keluarga. Pendidikan formal lebih dikenal dengan sebutan sekolah. Sekolah memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan jalur pendidikan lainnya. Salah satu keunggulan tersebut yaitu, sekolah dijadikan tolak ukur kemajuan seseorang bahkan kemajuan suatu bangsa. Sekolah membantu seseorang untuk memahami kehidupan bermasyarakat, menjaga lingkungan hidup, memahami norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Apabila pendidikan formal membantu seseorang untuk mengembangkan diri menuju kedewasaan, maka idealnya setiap individu harus mengikuti pendidikan formal. Kenyataan yang nampak pada saat ini masih banyak anak-anak yang putus sekolah atau dengan kata lain memilih untuk berhenti dan tidak menyelesaikan pendidikan di setiap jenjang. Hal ini mejadi suatu ironi ketika zaman yang telah maju akan perkembangan sistem informasi dan teknologi

tetapi negara kita masih bergelut dengan masalah-masalah mendasar. Masalah ini dapat dilihat melalui kehidupan sehari-hari, seperti masih banyaknya anak usia sekolah hidup di jalanan, serta mencari nafkah melalui berbagai cara, seperti berdagang, menjaring ikan, bahkan mengemis ataupun mengamen.

Masalah anak putus sekolah memiliki alasan yang beragam, oleh karenanya peneliti ingin menggali lebih dalam penyebab anak putus sekolah. Guna tercapainya tujuan pendidikan nasional diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua agar perkembangan anak selalu dalam perhatian dan pengawasan mereka. Membangkitkan keinginan setiap anak untuk bersekolah memang sangat sulit jika tidak ada keinginan dalam dirinya, oleh karena itu berbagai agen sosialisasi diperlukan, seperti keluarga, teman bermain, media massa, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Agen sosialisasi tersebut harus turut serta mendukung penuh setiap program pendidikan.

Penelitian yang berkenaan dengan masalah anak putus sekolah pernah dilakukan sebelumnya oleh Ni Ayu Krisna Dewi, dkk. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Tahun 2012/2013 disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, perhatian orang tua, fasilitas pembelajaran, minat anak untuk sekolah, budaya dan lokasi sekolah. Faktor perhatian orang tua merupakan faktor yang paling dominan penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Tahun 2012/2013 yaitu sebesar 39,952%. Faktor lokasi sekolah merupakan faktor kedua penyebab anak putus sekolah sebesar 17,014%, disebabkan karena lokasi sekolah jauh dari rumah sekitar delapan kilo meter, maka menyebabkan anak malas sekolah dan akhirnya putus sekolah. Penyelenggaraan sistem pendidikan di desa dan kota seharusnya tidak dibedakan dari segi fasilitas atau sarana prasarana sekolah secara fisik maupun dari segi profesionalitas tenaga pengajar di sekolah.

Persoalan anak putus sekolah merupakan dasar dari munculnya masalah-masalah sosial. Adapun masalah kemiskinan di Kabupaten Indramayu berdasarkan BPS Provinsi Jawa Barat Tahun 2012, Indramayu termasuk kota termiskin di Provinsi Jawa Barat dengan presentasi kemiskinan sebesar 16,01%. (<http://www.academia.edu>). Sedangkan, mengenai permasalahan anak putus

sekolah di Kabupaten Indramayu berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebanyak 1.431 siswa pada jenjang Sekolah Dasar yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan putus sekolah dari 172.386 jumlah keseluruhan siswa Sekolah Dasar. Begitupun siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Indramayu dari 62.335 jumlah siswa, sebanyak 767 siswa Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari laki-laki dan perempuan memilih untuk putus sekolah.

Permasalahan putus sekolah di Kabupaten Indramayu ini lebih dikhususkan pada Desa Pabean Udik yang terletak di dekat pesisir pantai yang terkenal masyarakatnya dengan petani tambak dan nelayan. Permasalahan anak putus sekolah yang ada di Desa Pabean Udik telah membuktikan bahwa daerah ini memerlukan suatu pemecahan masalah. Masalah ini menjadi hal yang sangat disayangkan terjadi, karena letak desa yang tidak begitu jauh dari pusat pemerintahan dan akses yang telah mudah untuk menuju sekolah tetapi masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Fakta yang terjadi di lapangan mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut faktor penyebab yang mengakibatkan banyaknya anak putus sekolah di desa tersebut. Peneliti meyakini bahwa setiap masyarakat memiliki karakteristik masing-masing, begitupun masyarakat Desa Pabean Udik. Tempat penelitian ini diyakini bukanlah suatu desa yang terbelakang, karena tidak semuanya bekerja sebagai nelayan, banyak juga masyarakat desa tersebut yang berprofesi sebagai PNS, Pegawai dan sebagainya.

Permasalahan anak putus sekolah yang ditemukan di desa tersebut diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada satu Rt sebagai gambaran awal faktor penyebab anak putus sekolah. Permasalahan anak putus sekolah di Desa Pabean Udik dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Anak Putus Sekolah Desa Pabean Udik Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Tahun 2014**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 12 sampai dengan 56 tahun tidak tamat SLTP	521 orang	391 orang
2	Usia 18 sampai dengan 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	45 orang	42 orang
3	Usia 18 sampai dengan 56 tahun tidak pernah sekolah	47 orang	51 orang
4	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	5 orang	7 orang
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>618 orang</b>	<b>491 orang</b>

**Sumber :** Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Pabean Udik Kecamatan Indramayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan warga Desa Pabean Udik masih banyak yang tidak tamat SLTP, bahkan tidak pernah sekolah. Melalui pengamatan awal banyak ditemukannya anak usia sekolah masih berada di rumah dan tidak bergegas ke sekolah pada jam sekolah. Banyak ditemukan nelayan yang suka menjaring ikan masih dalam usia sekolah, baik menengah pertama ataupun menengah atas. Jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja maka kualitas sumber daya manusia akan semakin menurun. Ketika seorang anak memutuskan untuk tidak menyelesaikan sekolahnya, lingkungan sosial yang menjadi tempat sosialisasinya pun akan berbeda sehingga mereka terpengaruh oleh berbagai hal yang disosialisasikan baik oleh teman sebaya, keluarga, maupun tempat bekerja setelah anak memutuskan untuk bekerja.

Penelitian ini lebih lanjut ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, dan penyebab utama anak putus sekolah pada masyarakat Desa Pabean Udik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat dan budaya masyarakat. Perbedaan inilah yang menjadi alasan

peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut peneliti sendiri, setiap permasalahan dalam satu daerah memiliki faktor penyebab yang berbeda sesuai dengan masing-masing karakteristik masyarakat. Daerah yang dijadikan tempat penelitian ini memiliki latar belakang masyarakat yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan.

Berdasarkan fakta yang ada, dan diperkuat dengan adanya hasil temuan observasi awal di Desa Pabean Udik mengenai masalah anak putus sekolah, maka perlu dilakukan pembahasan selanjutnya untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah lebih mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti dan ditinjau dari hasil observasi serta sumber literatur yang mendukung, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu “Apa sajakah faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada masyarakat nelayan Desa Pabean Udik Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti jabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kondisi anak putus sekolah di Desa Pabean Udik Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu?
- 1.2.2 Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?
- 1.2.3 Hal-hal apa saja yang ditimbulkan dari permasalahan anak putus sekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam kondisi pendidikan dan masalah anak putus sekolah yang ada di Desa Pabean Udik, karena masih banyaknya masalah anak putus sekolah sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya.

Indang Purwani, 2015

**FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT NELAYAN DESA PABEAN UDIK  
KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3.2 Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, peneliti memberikan tujuan secara khusus diadakannya penelitian, yaitu:

- a. Mendeskripsikan kondisi anak putus sekolah di Desa Pabean Udik Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal penyebab anak putus sekolah
- c. Mendeskripsikan hal-hal apa saja yang ditimbulkan dari permasalahan anak putus sekolah di Desa Pabean Udik

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sosiologi dan khususnya sosiologi pendidikan yang mengkaji berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut salah satunya yang diakibatkan karena anak putus sekolah. Penelitian ini sebagai bentuk usaha memperbaiki Sumber Daya Manusia.

### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah setempat

Memberikan gambaran tentang kondisi anak putus sekolah kepada Pemerintah Kabupaten Indramayu dan Dinas Pendidikan setempat, sehingga menjadi dasar untuk mengatasi permasalahan putus sekolah khususnya di Desa Pabean Udik dan umumnya di Kabupaten Indramayu.

- b. Bagi masyarakat setempat

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat setempat mengenai kondisi anak putus sekolah, dan membantu masyarakat untuk memahami pentingnya pendidikan melalui gambaran faktor penyebab anak putus sekolah.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan berbagai definisi dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mendeskripsikan hasil temuan pada masyarakat mengenai kondisi anak putus sekolah, faktor-faktor penyebab putus sekolah serta hal-hal yang ditimbulkan dari adanya masalah anak putus sekolah dan dianalisis menggunakan teori yang sesuai.
- BAB V : Simpulan, Implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis memberikan simpulan dari hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Penulis juga memberikan implikasi, yaitu pemecahan masalah setelah peneliti melakukan penelitian dan melihat fakta yang terdapat di lapangan. Adapun rekomendasi ditunjukkan bagi beberapa pihak, terkait permasalahan anak putus sekolah.